

# MITOS JAWA DALAM KUMPULAN CERITA KISAH TANAH JAWA KARANGAN MADA ZIDAN, DKK : KAJIAN REALISME MAGIS

Istibillah Rahmah<sup>1)</sup>, M. Ridlwan<sup>2)</sup>, Ngatma'in<sup>3)</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surabaya

Alamat : Jln. Sutorejo 59 Surabaya

*Diterima: DD MM YYYY*

*Direvisi: DD MM YYYY*

*Disetujui: DD MM YYYY*

## Abstrak

*Fokus penelitian ini mendeskripsikan yaitu bentuk-bentuk magis yang terealisasikan, makna dan mitos, serta nilai mitos dalam kumpulan cerita Kisah Tanah Jawa Karya Mada Zidan, dkk. Penelitian ini menggunakan teori realisme magis Wendi B. Faris dan ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Data yang diambil berupa kalimat, paragraph, kata pada kumpulan cerita Kisah Tanah Jawa. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa library research. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kumpulan cerita dalam buku Kisah Tanah Jawa memenuhi kriteria analisis realisme magis dengan aspek lima karakteristik realisme magis yaitu unsur-unsur yang tidak direduksi, dunia fenomenal yang terdapat pada halaman, keragu-raguan yang tidak menentu, penggabungan alam, gangguan waktu, ruang dan identitas. Mitologi Jawa dalam novel Kisah Tanah Jawa tercermin melalui serangkaian upacara tradisi dan ritual-ritual khusus, yang terangkum pada sikap kosmologis dan pandangan hidup masyarakat Jawa.*

**Kata Kunci :** *mitos jawa, nilai, makna, realisme magis*

## **PENDAHULUAN**

Banyak sekali mitos beredar di masyarakat Indonesia yang masih dipercaya di zaman modern. Mitos tidak hanya dilakukan dalam aktivitas keagamaan saja tetapi dalam aktivitas sosial dan ekonomi juga kadang kerap ditemukan mitos-mitos yang dipercaya oleh sebagian masyarakat untuk membuat masyarakat yakin dan percaya bahwa apa yang dimitoskan tersebut mempunyai nilai dan makna tertentu yang tidak boleh dihilangkan begitu saja.

Pulau Jawa memiliki nilai kharismatik tersendiri terutama bagi masyarakat Jawa baik itu masyarakat Jawa Barat, Jawa Tengah, maupun Jawa Timur yang semua masyarakatnya baik kalangan atas maupun kalangan bawah mempunyai fenomena mitos tersendiri dan tentunya berbeda antara daerah yang satu dengan daerah yang lain (Nur dan Devy, 2019:224). Itulah salah satu kekayaan Indonesia yang tidak bisa dipungkiri dan tidak pula bisa diabaikan keberadaannya.

Masyarakat Jawa Timur yang terkenal dengan pantai utaranya memiliki banyak mitos yang berkembang dan banyak budaya yang masuk melalui jalur perdagangan laut sehingga semakin bertambah keberagaman budaya yang masuk ke masyarakat pantai utara Jawa Timur khususnya masyarakat Pandhalungan. Masyarakat Pandhalungan adalah masyarakat yang hidup di daerah pantai utara Jawa Timur dan memiliki berbagai fenomena mitos yang berkembang dalam masyarakatnya dan sampai saat ini pun masih di percaya dan di patuhi oleh masyarakat setempat sebagai warisan leluhur yang

apabila mengabaikannya akan terjadi petaka pada diri dan keluarganya.

Tradisi-tradisi yang dilakkan di zaman dahulu masih berhubungan dengan dewa-dewa ataupun kekuatan alam yang dilambangkan atau juga bisa dikatakan sebagai cerita yang tidak benar menurut kumpulan-kumpulan dari kamus mitos. Tetapi berbeda hal nya menurut Ahimsa-Putra (dalam Fauzan, 2013:3) menurutnya itu tidak benar, karena hal tersebut tidak dapat digunakan dalam antropologi budaya yang mana didalamnya menyelidiki sebuah golongan masyarakat yang masih menganggap bahwa hal tersebut benar. Mitos biasanya berbentuk sebuah cerita panjang yang menampilkan kisah diri kita sendiri seperti budaya agar mengilangkan sesuatu yang bertentangan dengan pengalaman agar dunia bisa dijelaskan. Dengan kata lain, mitos adalah suatu keyakinan yang secara sadar maupun tidak sadar dapat menentukan makna dalam kehidupannya sendiri.

Mitos bercerita tentang kisah asal-usul dewa-dewi, alam semesta dan segala sesuatu yang berbau magis yang bertujuan melanjutkan kebudayaan yang telah ada pada zaman dahulu untuk mengesahkan aktivitas kebudayaan yang telah ada di zaman dahulu yang diluar nalar. Mitos merupakan salah satu cerita rakyat yang berjenis prosa, legenda dan dongeng (Danandjaya, 1991:50). Mitos selalu ada dalam kehidupan manusia. Tidak hanya manusia yang hidup di antara manusia pada zaman dahulu saja, mitos pun kini masih ada dan masih menjadi bagian dari kehidupan manusia. Seperti cerita yang ada dalam buku "Kisah Tanah Jawa" karangan Mada Zidan, dkk ini yang bercerita mengenai mitos-mitos yang ada di masyarakat

khususnya di pulau Jawa yang mitos ini sedikit banyak memberikan dampak dalam kehidupan di masa modern seperti saat ini.

Mitologi Jawa yang dulu hanya dikenal dan dianggap sebagai kisah-kisah hayalan dan bahkan sampai dianggap sebagai takhayul pada dasarnya mengandung nilai pendidikan moral dan budi pekerti yang bersifat umum yang memiliki kandungan nilai-nilai adab dan keindahan, logika, filsafat yang abadi dan keseluruhannya hanya bisa dimengerti jika kisah-kisah tersebut diartikan dengan benar sesuai dengan “kunci tafsir” bahasa Jawa (Hermeneutika Jawa).

Penelitian tentang mitologi menjadi salah satu penelitian yang unik dan menarik karena mitos di masyarakat terutama di masyarakat Jawa sendiri dianggap sebagai hasil dari interpretasi suatu budaya di masyarakat yang dijadikan sesuatu hal yang dibenarkan tanpa mengetahui makna sebenarnya dalam mitos (Dandirwalu, 2006:1). Maka dari itu dilakukan suatu penelitian tentang mitologi supaya dapat mengetahui makna yang ada dalam mitos tersebut.

Realisme magis adalah salah satu istilah yang sering muncul dalam diskusi sastra. Ini membuat istilah realisme magis menjadi sangat menarik. Istilah realisme magis diciptakan oleh kritikus seni rupa Jerman Franz Roh pada tahun 1920-an karena terkait dengan evaluasi lukisan di Republik Weimar. Oleh karena itu, penulis mencoba menangkap misteri kehidupan di baliknya di permukaan realitas (Bowers, 2004: 2).

Realisme magis bersifat fiksi diluar nalar yang mengandung unsur-unsur magis yang sudah bercampur dengan dunia nyata. Realisme magis memiliki karakter yang

berupa segala sesuatu yang terjadi diluar nalar manusia (Faris dalam Mulia, 2016:15). Pada dasarnya magic realism mencerminkan realitas sosial masyarakat. Los Parkinson Zamora secara terus terang mengungkapkan dalam artikelnya bahwa apa yang ia coba ungkapkan realisme magis tidak dapat diungkapkan oleh teks realis karena latar dan objek dalam teks realis mengungkapkan dirinya sendiri sementara realisme magis mengungkapkan dirinya pada objek, tempat dan orang sebagai benda yang nyata atau realistis dalam masyarakat.

Wendy B. pada bukunya yang berjudul *Ordinary Enchantments* menyebutkan lima komponen dasar dalam realisme magis. Komponen atau unsur dasar tersebut yaitu:

1. Unsur unsur yang tak dapat direduksi

Unsur-unsur yang tak dapat direduksi yaitu sebuah hal yang belum bisa dijelaskan menurut paham empirisme barat dimana diperlukan penjelasan berdasarkan pada logika, pengertian yang familier, dan kepercayaan yang diwarisi sehingga pembaca sulit menyimpulkan pertanyaan tentang status dari suatu peristiwa dan karakter dalam karya fiksi (Faris, 2004: 7).

Elemen yang tidak dapat direduksi terasimilasi dengan baik dalam lingkungan tekstual yang realistis sehingga jarang sekali bisa menyebabkan adanya komentar oleh narator atau tokoh, yang menjadi model atau contoh dalam hal ini penerimaan magis bagi pembaca. Secara paradoksal mereka juga sering tidak bisa mengejutkan pembaca dan ekpektasi realistis mereka, mereka kadang mengatakan *i exists* atau saya ada dan i

stick out atau saya bertahan yang dekat dengan gaya eksistensial.

2. Dunia Fenomenal

Dunia fenomenal adalah deskripsi dunia fenomenal secara panjang lebar dan rinci. Dunia yang digambarkan dengan detail yang menyajikan kesan nyata dalam realisme magis. Keberadaan dunia fenomenal dapat dilihat melalui dunia, tokoh, tempat dan peristiwa yang dirasakan secara rinci dan realitas.

3. Keragu-raguan yang tidak menentu

Keragu-raguan yang tidak menentu terdapat hubungan magis yang nyata dan membangun sebuah ruang yang luminal, dimana ruang tersebut membuat kontradiksi yang merujuk pembaca kepada suatu titik yang membuatnya ragu dan bingung (Setiawan, 2018:154). letak keragu-raguan yang tak menentu ini tidak dapat menghadirkan suatu keputusan apakah itu realisme atau magis, dan menghadirkan keraguan. Dalam hal ini keragu-raguan cenderung dibuat ataupun timbul karena perbenturan sistem budaya secara implisit dalam tulisan yang bergerak menuju anutan diluar empiris pada mode realistik secara tradisional yang mengecualikan

4. Penggabungan alam

Penggabungan alam merupakan karakteristik realisme magis yang keempat. Penggabungan dua dunia yaitu menggabungkan dua alam. Penggabungan dua dunia ini dapat berupa pertemuan antara dunia tradisional dengan dunia modern atau antara yang magis dengan materi atau bisa juga dimaksud dengan secara

umum, yaitu realisme menggabungkan dengan yang fantasi (Faris, 2004). Adanya pertemuan dengan dua dunia dapat menciptakan ruang, juga realisme magis sebagai sebuah gaya naratif di mana elemen riil dan fantasi, natural dan supernatural yang disajikan secara berimbang (Warnes, 2009:3)

5. Gangguan waktu, ruang dan identitas

Konsep waktu, ruang dan identitas yang berlaku di masyarakat dapat dilanggar dalam narasi realisme magis. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya hal-hal magis dalam dunia nyata. Hadirnya hal magis ini menandakan bahwa konsep ruang dan waktu magis menembus ke riil. Hal yang berhubungan dengan modern menjadi suatu sasaran realisme magis agar dapat mewujudkan kembali bentuk-bentuk magis yang telah disingkirkan oleh pemikiran modern.

Spiritualisme kritis adalah sebuah keterbukaan dengan kejadian spiritual tanpa menyisihkan sikap nalar kritis di dalamnya. Yang dimaksudkan dengan terbuka adalah kepercayaan pada dunia magis, mitos, spiritual maupun kepercayaan pada kejadian-kejadian yang bersifat mistis (Utami, 2014:176). Buku Kisah Tanah Jawa berisi tentang kisah-kisah yang berkaitan dengan hal-hal yang berbau mistis seperti mitos-mitos yang percaya kepada makhluk halus di tanah jawa yang berkembang pada zaman kolonial. Mada Zidan dkk memunculkan buku ini dengan judul Kisah Tanah Jawa yang didalam buku tersebut terdapat kisah mitos-mitos yang berkaitan dengan makhluk halus di tanah jawa yang berkembang di zaman kolonial yang masih dipercaya oleh sebagian orang sampai saat ini. Maka dari itu

peneliti ingin memecahkan mitos-mitos dan mistis yang selama ini menjadi kasak-kusuk di masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian mitologi Jawa kajian realisme magis termasuk dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu permasalahan yang diangkat oleh seorang peneliti. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian kualitatif adalah metode yang didasarkan pada filosofi post-positivisme. Dalam pemeriksaan obyek alamiah dengan peneliti sebagai metode utama, teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi (kombinasi). Analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2011:9).

### **Sumber Data dan Objek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan sumber yaitu buku kumpulan cerita Kisah Tanah Jawa Karya Mada Zidan dkk dengan tebal halaman 247 cetakan pertama tahun 2018 dan cetakan kedua tahun 2019 yang dicetak oleh percetakan Gagas Media, Jakarta.

Data yang diambil untuk bahan penelitian ini berupa kalimat, paragraf, kata dalam fokus penelitian dari kumpulan cerita Kisah Tanah Jawa Karya Mada Zidan dkk yang dapat mengungkapkan jawaban dari fokus penelitian. Data yang terkumpul pada penelitian ini berupa kata dan gambar bukan angka. Dalam penelitian ini mengungkapkan data-data yang berupa kata, frasa, kalimat dan paragraf yang terdapat pada Mitos Jawa kumpulan cerita Kisah Tanah Jawa Karya Mada Zidan dkk. Permasalahan yang dianalisis dengan menggunakan teori

realisme magis sebagai pisau bedah dalam penelitian ini

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang digunakan adalah teknik studi pustaka (library research) yaitu dengan membaca secara mendalam dalam buku tersebut serta menandai dan mengidentifikasi data yang terkait dengan fokus penelitian. Teknik yang digunakan berdasarkan sumber data yang tertulis. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan yang terdiri dari teknik baca dan teknik catat.

### **Teknik Analisis Data**

Hasil analisis data biasa disajikan secara deskriptif dengan ciri analisis yang dikejaikan berdasarkan tiap-tiap unsur sejenis (Siwanto, 2011:81). Kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang saling jalin menjalin merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut "analisis" (Ulber Silalahi, 2009: 339).

## **HASIL PENELITIAN**

### **Sinopsis**

Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah novel kisah tanah Jawa yang ditulis oleh Mada Zidan DKK. Novel kisah tanah Jawa pertama kali terbit pada tahun 2018 oleh penerbit GagasMedia di Jl. Haji Montong No. 57 Ciganjur Jagakarsa Jakarta Selatan. Novel

ini memiliki tebal halaman vi + 250 halaman dengan ukuran buku 14 x 20cm. Pada novel kisah tanah jawa ini juga memiliki nomor ISBN yaitu 978-979-780-933-1.

Berdasarkan pandang pengelihatannya pembaca, pada sudut pojok kanan atas sampul depan terdapat logo penerbit gagas media dengan latar berwarna cokelat yang menyerupai bingkai. Lalu hampir seluruh latar dari sampul depan didominasi oleh warna hitam dan cokelat. Ditengah atas sampul terdapat sebuah lentera yang menyala. Ditengah bawah dekat judul terdapat sepasang mata yang seperti sedang mengawasi. Kedua gambar tersebut dapat ditafsirkan apapun sesuai dengan keinginan pembaca.

Sudut kiri atas terdapat suatu ulasan mengenai novel kisah tanah jawa yang diberikan oleh salah satu aktor Indonesia yaitu Deva Mahendra. Ulasan tersebut bertuliskan “Tidak hanya menikmati jalan ceritanya, saya juga dibuat merinding dengan cara bertuturnya, sehingga terpancing untuk berimajinasi”. Judul novel berada di tengah sampul buku dengan ukuran tulisan yang cukup besar. Judul tersebut juga diberikan warna merah menyiratkan bahwa novel kisah tanah jawa berisi banyak mistis dan juga mitos. Pada tengah paling bawah terdapat tulisan “investigasi mitos dan mistis @kisahtanahjawa” hal itu semakin menyiratkan bahwa novel kisah tanah jawa berisi mitos dan juga mistis.

Sampul belakang novel kisah tanah jawa ini didominasi oleh warna cokelat muda serta cokelat tua sebagai bingkai seperti pada sampul depan. Sampul belakang berisi sedikit sinopsis cerita yang ada di novel kisah tanah jawa. Dibawah sinopsis terdapat sedikit

penjelasan tentang novel kisah tanah jawa. Lalu terdapat dua ulasan lain mengenai novel kisah tanah jawa yang diberikan oleh produser rafi films serta sutradara dan penulis skenario. Pada pojok kanan bawah terdapat persegi berwarna merah dan putih yang berisi umur minimal membaca novel ini yaitu 17+, nomor ISBN, barcode, harga untuk di pulau jawa sebesar Rp 99.000 serta website penerbit. Disebelah persegi tersebut terdapat logo media sosial yang dimiliki oleh gagas media.

### **Analisis Realisme Magis**

Novel kisah tanah jawa ini akan dikaji menggunakan teori realisme magis. Pada penelitian ini memiliki lima unsur realisme magis yaitu unsur-unsur yang tak dapat direduksi, dunia fenomenal, keragu-raguan yang tidak menentu, penggabungan alam, gangguan waktu, ruang, dan identitas. Berikut adalah analisis realisme magis pada penelitian ini:

1. Unsur-unsur yang Tak Dapat Direduksi  
Elemen magis pada novel ini dapat dilihat pada halaman 9. Bahwa setiap hari Rabu Wage hingga saat ini terkadang masih terdengar suara gamelan lengger dari arah jembatan sungai. Konon saat ini para pemain lengger sedang menghibur penghuni gaib sungai Serayu. Hal itu dijelaskan sebelumnya terjadi karena pemain lengger atau ronggeng khas Banyumas tersebut oleh pihak Staatspoorwegen dijadikan tumbal pembangunan jembatan.

Seorang paranormal yang berkomunikasi dengan penguasa gaib Sungai Serayu bernama Dewi Ayu Wuri Agung atau sosok siluman ular berkepala manusia berwajah perempuan

mengatakan bahwa penguasa gaib tersebut menginginkan tumbal satu grup tayub lengger Banyumas lengkap dengan perangkat gamelan sebagai ganti rugi karena proyek tersebut telah mengusik ketenangan wilayah kekuasaannya. Penumbalan tersebut dilakukan untuk menghibur bangsa jin dan siluman yang ada di sekitar sungai Serayu.

Lalu pada halaman 37 dapat dilihat bahwa terdapat tempat usaha yang menggunakan ludah pocong tempat usahanya tampak kurang pencahayaan atau remang-remang, pengunjungnya berlimpah ruah bahkan sampai rela antri lama-lama. Selain itu, di depan tempat makan itu kadang ada pohon yang biasanya digunakan untuk istirahat sosok pocong selepas tempat makan itu tutup. Sebelumnya dijelaskan bahwa pocong digunakan sebagai penglaris tempat usaha dengan beberapa ritual seperti mengambil tanah kuburan serta kain kafan dari kuburan yang usianya masih belum genap 40 hari lalu mengaktifkan kekuatan penglaris tersebut kepada dukun.

## 2. Dunia Fenomenal

Dunia fenomenal dapat dilihat pada halaman 1 Dimana pada masa Mataram Kuno penggunaan tumbal nyawa bisa dibbilang tidak ada. Para leluhur biasanya menanam biji-bijian ataupun emas pada bangunan candi sebagai bentuk penghormatan terhadap Dewi Sri atau Dewi Kesuburan. Hal ini menunjukkan bahwa leluhur kita menciptakan suatu tradisi dengan memberikan suatu tumbal berupa biji-bijian dan juga emas pada suatu bangunan.

Kemudian halaman 2 masyarakat mempercayai bahwa terdapat dunia fenomenal dimana pohon beringin besar di depan pintu masuk Stasiun Tugu dipercaya sebagai Nyai Giri Kencono. Atau sosok penguasa gaib yang digambarkan sebagai makhluk berkepala manusia tapi bertubuh macan.

## 3. Keragu-raguan yang tidak menentu

Salah satu paragraf yang menjelaskan keraguan pembaca adalah mengenai dukun yang mencoba berkomunikasi dengan pimpinan gaib pada halaman 12 dan jeritan seorang gadis belanda pada halaman 18. Pada halaman 12 dijelaskan bahwa seorang dukun dapat berkomunikasi dengan pipian gaib, hal itu dapat menjadi acuan untuk pembaca yang memiliki keraguan mengenai bagaimana berkomunikasi dengan makhluk gaib. Lalu pada halaman 18 suara gadis yang berteriak “help mij” diartikan sebagai gadis noni belanda yang menjerit meminta pertolongan, hal ini dapat menjadi acuan untuk pembaca yang memiliki keraguan mengenai makhluk gaib yang ada pada buku

## 4. Penggabungan alam

Arsip-arsip data sejarah dikemas dalam tuturan dongeng. Dengan begitu, maka fakta-fakta yang menjadi ciri utama dalam arsip tersebut dilebur dalam kemasan dongeng yang membebaskan imajinasi. Dari ketiga karakteristik sebelumnya, akan didapati banyak elemen magis yang bertabur pada kisah realistik.

## 5. Gangguan waktu, ruang, dan identitas

Novel ini menjelaskan banyak sekali sejarah, mitos-mitos, kepercayaan da

juga magis yang terjadi di tanah Jawa. Beberapa peristiwa tersebut berasal dari arsip sejarah. Namun demikian, pengarang ingin menciptakan sebuah alternatif sejarah baru sehingga ada beberapa peristiwa sejarah yang tidak ditulis asal usulnya. Terdapatnya beberapa tanggal pada novel ini dapat membuat pembaca penasaran mengenai tempat terjadinya suatu peristiwa, maka dari itu pembaca harus mencari terlebih dahulu peristiwa-peristiwa yang hanya diketahui dari tanggal. Lalu terdapat beberapa tempat serta identitas pelaku seperti pelaku pesugihan yang tidak diketahui asal usulnya.

#### **Makna dalam Buku Kisah Tanah Jawa Wujud Sikap Kosmologis Masyarakat Jawa**

Masyarakat Jawa meyakini bahwa selain manusia sebuah desa juga dihuni oleh makhluk halus. Salah satu paragraf yang memperkuat argumen ini adalah “pembangunan kepala kerbau ditanam pada sebuah upacara simbolik. Selain itu kepala manusia dan jari yang ditanam di bawah bangunan. Kala itu tiga orang pekerja (buruh bangunan) yang “dipilih” menjadi tumbal mendadak mengalami sakit parah dan kecelakaan kerja hingga meninggal. Maksud kata “dipilih” adalah dipilih oleh lelembut yang meminta tumbal nyawa.” (2018:2).

Wujud sikap kosmologis masyarakat Jawa ini pun salah satunya terlihat melalui tradisi sesajen. Salah satu paragraf yang menunjukkan tradisi sesajen lekat dengan tradisi masyarakat Jawa yaitu dikatakan bahwa diadakan ritual obu rampe berupa sesajen komplet yang dilarung lalu dilemparkan sebagai tanda kesepakatan

dengan makhluk gaib. Hal itu menunjukkan bahwa tradisi sesajen sangatlah lekat pada masyarakat Jawa.

#### **Nilai yang terkandung dalam Buku Kisah Tanah Jawa Pandangan Hidup Orang Jawa**

Pandangan hidup orang Jawa berakar pada adat-istiadat (tradisi) agama, kepercayaan, dan kebudayaan. Pandangan hidup tersebut pada dasarnya menekankan keselarasan dan keseimbangan, baik terhadap diri sendiri, alam, maupun Tuhan. Sikap hidup seperti ini sudah diatur dalam macam-macam peraturan seperti kaidah-kaidah, etika Jawa (tata krama) yang mengatur keselarasan dalam masyarakat, peraturan beribadat yang mengatur hubungan formal dengan Tuhan, dan kaidah-kaidah moral yang menekankan sikap dan perbuatan moral.

Pandangan hidup orang Jawa, khususnya masyarakat pedesaan percaya pada hal-hal yang bersifat mistis. Salah satu paragraf yang menunjukkan pandangan hidup tersebut yaitu dalam pembuatan sebuah bangunan khususnya rumah, melibatkan berbagai perhitungan dan ritual atau “selamatan” yang sedemikian rumit berdasarkan pandangan filosofis yang dipegang masyarakat Jawa. Terdapat tiga tingkatan kepercayaan masyarakat Jawa:

1. Kepercayaan terhadap adanya kekuatan gaib yang menggambarkan dunia roh. Masyarakat Jawa percaya bahwa leluhur mereka selalu mengawasi dan akan menegur bila terjadi kesalahan. Oleh karena itu, dalam setiap kegiatan selalu diadakan upacara selamatan sebagai bagian dari permohonan, restu dalam melakukan kegiatan agar berjalan lancar.

2. Kepercayaan akan kekuatan alam semesta. Masyarakat Jawa percaya pada keseimbangan dunia yang terbagi dalam makro kosmos dan mikro kosmos. Tanpa adanya keseimbangan dua hal itu, kehidupan ini tidak akan bahagia.
3. Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Kepercayaan ini berkembang ketika agama-agama mulai dianut oleh masyarakat Jawa yang pada akhirnya mengubah pandangan masyarakat tapi tidak meninggalkan kepercayaan lainnya.” (2018:112)

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Setelah melakukan penelitian terhadap novel Kisah Tanah Jawa yang ditulis oleh Mada Zidan DKK maka dapat ditarik kesimpulan bahwa novel Kisah Tanah Jawa memenuhi kriteria analisis realisme magis dengan aspek lima karakteristik realisme magis yaitu unsur-unsur yang tidak direduksi terdapat pada halaman 9 dan halaman 31, dunia fenomenal yang terdapat pada halaman 1 dan halaman 2, keragu-raguan yang tidak menentu terdapat pada halaman 12 dan 18, penggabungan alam terdapat pada halaman 48 dan 51, dan gangguan waktu, ruang dan identitas terdapat pada halaman 4 dan 47.. Kelima karakteristik tersebut saling bangun membangun dalam menciptakan bentuk realisme magis pada novel tersebut. Tiap karakteristik tersebut digambarkan melalui deskripsi narasi yang terdapat dalam cerita, baik secara eksplisit maupun implisit.

Mitologi Jawa dalam novel Kisah Tanah Jawa tercermin melalui serangkaian upacara tradisi dan ritual-ritual khusus, yang terangkum pada sikap kosmologis dan pandangan hidup masyarakat Jawa. Dalam

novel Kisah Tanah Juga terbukti bahwa masyarakat Jawa memiliki tiga kepercayaan yang dianut, kepercayaan tersebut termasuk kepercayaan kepada makhluk gaib, alam semesta, dan tuhan yang maha esa.

Penelitian lebih lanjut penting dilakukan dengan sudut pandang yang berbeda, baik teori maupun metode. Hal ini menunjukkan betapa kompleksnya karya sastra, sehingga tidak menutup kemungkinan penafsiran lain terhadap novel Kisah Tanah Jawa dan tidak menutup kemungkinan pemberian makna lain bagi penelitian ini.

Penelitian sastra yang dikaitkan dengan budaya merupakan hal yang sangat baik untuk pengembangan bidang sastra, terutama bidang ilmu sastra. Karya sastra tidak akan pernah lepas dari proses budaya dari sebuah masyarakat. Oleh karena itu, penelitian sastra haruslah menyangkut bidang budaya. Penelitian ini diharapkan menjadi pijakan awal bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai karakteristik realisme magis pada novel Kisah Tanah Jawa yang ditulis oleh Mada Zidan DKK.

### **REFERENSI**

- Andalas, M. I., Nugroho, B. A., & Mulyani, A. (2018). *Realisme Magis dalam*
- Bowers, Maggie Ann. 2004. *Magic(al) Realism*. London and New York:Routledge.
- Faris, B.W., 2004. *Ordinary Enchantements Magical Realism and the Remystification of Narrative*. Nashville: Vanderbilt University Pres
- Herusatoto, B. (2020). *Mitologi Jawa*. Lkis Pelangi Aksara
- Herusatoto, D. B. (2019). *Mitologi Jawa Pendidikan Moral dan Etika Tradisional*. Yogyakarta: Narasi

- Lubis, B. (2011). *Mitologi Nusantara: Penerapan Teori*. Bengkulu: Quiksi.
- Raganatha, A. R. (2014). *Perancangan Visualisai Peri Mitologi Jawa*.
- Sari, R. A. (2018). Narasi Realisme Magis dalam Novel Puya ke Puya Karya Faisal Oddang: Konsep Karakteristik Realisme Magis Wendy B. Faris. *Jurnal Sapala*, 5(1).
- Sholikhin, M. (2009). *Kanjeng Ratu Kidul dalam Perspektif Islam Jawa*. Penerbit Narasi.
- SIE, H. (2020). *Realisme Magis Dalam Novel Seratus Tahun Kesunyian Karya Gabriel Garcia Marquez Berdasarkan Konsep Karakteristik Realisme Magis* Wendy B. Faris (Doctoral dissertation, STFK Ledalero).